

spectā

*Journal of Photography,
Arts, and Media*

*Volume X Nomor Y,
Bulan 20xx: yy, zz*

EKSISTENSI FOTOGRAFI FESYEN PADA BUSANA MAHAROEPA BY REREZIQ KARIM

Ahmad Mulkan Karim

Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn.

Novan Jemmi Andrea, M.Sn.

S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta

Alamat: Jl.Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul Yogyakarta

0274-379133, 373659

ahmad.mulkankarim@gmail.com

ABSTRAK

Eksistensi fotografi dalam dunia fesyen tidak dapat dipisahkan. fesyen, *makeup* dan fotografi merupakan satu kesatuan yang selalu berkaitan dan dibutuhkan. Fotografi fesyen merupakan jenis fotografi yang berfokus pada pakaian atau aksesoris yang dikenakan oleh model. Keragaman mode pakaian Indonesia saat ini memiliki gaya yang bagus disertai bermacam motif dari berbagai kultur. Salah satu perancang busana yang menerapkan motif kultural Indonesia adalah Maharoepa *by* Rereziq Karim. Maharoepa telah melahirkan karya-karya busana yang menunjukkan identitas Indonesia. Tujuan dari penciptaan ini ialah memvisualisasikan busana Maharoepa *by* Rereziq Karim melalui fotografi fesyen agar mempermudah penyampaian informasi dari busana kepada publik. Penciptaan ini menggunakan metode wawancara dan eksplorasi dari penggabungan dua cahaya yaitu *available light* dan *artificial light* atau bisa disebut *mix lighting*. Hasil yang didapatkan dari karya tugas akhir ini adalah visualisasi fotografi fesyen dari Maharoepa *by* Rereziq Karim untuk menunjang promosi di media sosial. Simpulan dalam penciptaan karya fotografi fesyen ini, ialah sebuah eksistensi fotografi yang memiliki peran penting untuk menciptakan sebuah visual dengan menggunakan teknik pencahayaan yang bagus, kualitas pencahayaan harus diperhatikan karena arah dan efek yang dihasilkan dari sumber cahaya akan mempengaruhi jatuhnya sebuah bayangan.

Kata Kunci: Visualisasi, Maharoepa by rereziq Karim, Fotografi fesyen

ABSTRACT

The existence of photography in the fashion world is inseparable. fashion, makeup and photography are a whole that is always related and needed. Fashion photography is a type of photography that focuses on clothes or accessories worn by models. The diversity of Indonesian clothing fashion today has a good style accompanied by various motifs from various cultures. One of the fashion designers who apply Indonesian cultural motifs is Maharoepa by Rereziq Karim. Maharoepa has given birth to fashion works that show Indonesian identity. The purpose of this creation was to visualize Maharoepa by Rereziq Karim fashion through fashion photography to make it easier to convey information from fashion to the public. This creation uses the interview and exploration method of combining two lights, namely available light and artificial light or it can be called mix lighting. The result obtained from this final project work of fashion photography, is a photographic existence that has an important role to create a visual using good lighting techniques, the quality of lighting must be considered because the direction and effect produced from the light source will affect the fall of a shadow.

Keywords: Visualization, Maharoepa by rereziq Karim, Fashion photography

PENDAHULUAN

Perkembangan fotografi saat ini sangatlah pesat dikarenakan banyaknya pengembangan dalam berbagai macam aspek seperti jenis fotografi maupun teknik fotografi. Saat ini fotografi merupakan sarana media publikasi yang cukup berperan di berbagai bidang.

Seiring berkembangnya teknologi dan komunikasi, eksistensi fotografi dalam dunia fesyen tidak dapat dipisahkan, pada hakikatnya fesyen, *makeup* dan fotografi merupakan satu kesatuan yang selalu berkaitan dan dibutuhkan, menurut (Priyambodo, 2020) "*Fashion* dengan fotografi menimbulkan hubungan mutualisme dimana keduanya saling berhubungan sehingga menciptakan peluang usaha di bidang industri kreatif". Pemilihan fotografi fesyen diambil karena ketertarikan terhadap pemotretan busana dan model. Tangke menyatakan dalam jurnalnya fotografi fesyen berperan untuk menampilkan atribut kekhasan dari suatu daerah yang identik dengan figur serta keindahan berupa visual yang bagus. (Tangke et al.,2013) Sehubungan dengan itu Sunyoto menegaskan fotografi fesyen

merupakan jenis fotografi yang berfokus pada pakaian atau aksesoris yang dikenakan oleh model dengan menggunakan pencahayaan tambahan agar terlihat dramatis, serta hasilnya dapat diimplementasikan dalam periklanan maupun majalah seperti Bazaar dan Vogue (Sunyoto et al.,2020).

Perkembangan tren busana saat ini sangatlah pesat khususnya di Indonesia, dengan keragaman mode pakaian yang bagus disertai bermacam motif dari berbagai kultur. Keragaman tersebut menimbulkan ketertarikan banyak orang agar tampil semenarik mungkin, karena pada dasarnya gaya berpakaian mencerminkan sebuah kepribadian seseorang. Menurut Berek, (2014) "pakaian memiliki konteks sosial yang sangat berpengaruh yaitu apabila orang-orang dalam kehidupan tidak mengenakan pakaian maka akan terjadinya kehilangan identitas dan jati dirinya sebagai makhluk sosial. dengan kata lain fesyen bisa dimetaforakan sebagai kulit sosial dan budaya (*our social and cultural skin*)". Sehubungan dengan itu Fakhrunnisa mengemukakan dalam jurnalnya:

"Pakaian merupakan 'bahasa diam' (silent language) yang

berkomunikasi melalui pemakaian simbol-simbol verbal maupun nonverbal. Memahami makna dari simbol-simbol yang disampaikan oleh pakaian sangatlah penting, agar seseorang mampu menunjukkan siapa dirinya sedemikian rupa, sehingga kesan yang diinginkan dapat diperoleh. Pakaian yang kita gunakan membuat pernyataan tentang diri kita, bahkan jika kita bukan tipe orang yang terlalu peduli soal pakaian, orang yang berinteraksi dengan kita tetap akan menafsirkan, bahwa kita sedang ingin menunjukkan sebuah pesan dari yang kita gunakan". (Fakhrunnisa, 2016).

Indonesia tidak pernah luput dari keragaman budayanya yang menarik dalam banyak aspek salah satunya ialah busana adat kultural yang dirancang dengan berbagai macam mode agar terlihat menarik oleh para perancang busana salah satunya Maharoepa by Rereziq Karim yang menerapkan motif kultural Indonesia kedalam setiap rancangan busananya. Menurut Assan, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ratusan suku dan budaya. Setiap suku dan budaya yang terdapat disetiap pulaunya memiliki ciri khas dan keunikannya yang berbeda-beda salah satunya adalah busana.

Busana yang dimiliki masing-masing sukunya akan terus berkembang seiring berjalannya waktu dengan melewati perkembangan modifikasi sehingga menjadi busana kontemporer dalam hal itu tidak lupa untuk tetap menjaga kekhasan busana seperti motif dan aksesoris yang bersangkutan dengan daerah tersebut. Agar dapat lebih mudah untuk diidentifikasi (Assan et al.,2018).

Maharoepa by Rereziq Karim merupakan sebuah *branding* dari bentuk fesyen yang bertema etnik. Maharoepa sendiri adalah bentuk pengembangan dari "Maharoepa Art Project" yang bergerak di bidang pertunjukan dan merupakan sebuah wadah seni. Maharoepa memulai perjalanannya di Yogyakarta sejak Agustus 2020, sejak itu Maharoepa telah melahirkan karya-karya busana yang menunjukkan identitas Indonesia yang dikembangkan dengan sedemikian rupa oleh Rezika Mariandy Karim selaku *founder*. Produk Maharoepa dipasarkan melalui media sosial Instagram dalam bentuk penyewaan serta jual-beli. Timbulnya ide karya busana yang diciptakan melalui sudut pandang

pertunjukan berupa nafas menjadi ide yang baru dan menciptakan nilai empiris desainer dengan menyatukan sari dari berbagai bentuk dan dijadikan satu dalam sebuah busana. Hal ini membuat Rezika yang biasa dikenal dengan Rere melahirkan sebuah brand dengan nama Maharoepa *by* Rereziq Karim di tahun 2021 sebagai merek dari hasil-hasil karya busananya yang akan terus dikembangkan dan dipasarkan.

Pemilihan objek utama pada penciptaan Tugas Akhir ini adalah busana Maharoepa dengan menggunakan metode fotografi fesyen. Fotografi fesyen digunakan karena dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan dunia periklanan. Maka tidak salah jika fotografi menjadi salah satu media dalam beriklan. Harapan yang akan dituju dalam penciptaan Tugas Akhir ini berupa visual yang berguna untuk pemasaran dari produk Maharoepa *by* Rereziq Karim.

Penciptaan Tugas Akhir ini berawal dari ketertarikan terhadap pemotretan model dan busana, lalu timbul ide untuk menciptakan sebuah konsep dengan menggabungkan pengetahuan

fotografi terhadap cerita yang terkandung dalam busana dan menciptakan sebuah karya berupa fotografi. Pada penciptaan karya ini bekerja sama dengan Maharoepa *by* Rereziq Karim selaku desainer yang merancang dan membuat busana menggunakan kain etnik yang dikemas menjadi sebuah karakter busana Maharoepa. Seiring perkembangan tren fesyen yang memiliki banyak mode pakaian membuat ketertarikan dan timbulnya ide untuk memvisualisasikan melalui media fotografi, dengan memadupadankan beberapa unsur seperti tema busana, serta menyesuaikan atribut dan lokasi yang telah ditentukan menurut (Febrianto et al., 2019) “Selain pengetahuan tentang teknik fotografi *fashion* yang baik, fotografer harus menguasai dan memahami *seasons* (perkembangan mode atau musim), tren, jenis *brand*, proporsi, bahan material dan fabrikasi kain, serta model dan posenya. Penciptaan karya fotografi ini diharapkan dapat memicu kembali keinginan untuk mengenal

keragaman motif kain yang ada di Indonesia”.

Busana Maharoepa dipasarkan melalui laman media sosial Instagram, Pada kehidupan modern sekarang masyarakat luas sudah mulai memperhatikan cara mengemas produk yang akan dijual. Seperti halnya dalam media sosial Instagram memperhatikan komposisi foto dan deskripsi sebagai penjelas foto sangat berpengaruh untuk menarik perhatian konsumen. Akan tetapi, media sosial Instagram milik Maharoepa *by* Rereziq Karim sekarang belum menerapkan hal tersebut, sehingga dinilai kurang menarik dan belum tertata. Permasalahan itulah yang membuat karya Tugas Akhir ini dibuat agar menjadi visual yang baru terhadap busana dari Maharoepa *by* Rereziq Karim. Media sosial Instagram dipilih sebagai hasil akhir dari proses tugas akhir ini karena media sosial pada saat ini lebih berpengaruh dan terus berkembang pada zaman sekarang. Dibawah ini merupakan foto-foto dari

laman media sosial Instagram Maharoepa.



Gambar 1
Foto Busana Maharoepa
Sumber: Instagram

@maharoepa_artproject, diakses pada tanggal 28 November 2021, pukul 20:12 WIB



Gambar 2
Foto Busana Maharoepa
Sumber: Instagram

@maharoepa_artproject, diakses pada tanggal 28 November 2021, pukul 20:15 WIB

Pada dua gambar tersebut yang merupakan gambar dari laman media sosial Instagram Maharoepa, gambar

pertama menampilkan dua model yaitu wanita dan pria mengenakan busana Maharoepa dengan pose yang seadanya dan menjadi tidak menarik perhatian konsumen, dan gambar kedua menampilkan wanita yang mengenakan busana dari Maharoepa dengan pose kedua tangan diangkat dengan pemilihan latar belakang yang kurang menarik dan gambar tersebut menjadi kurang layak ditampilkan karena kualitas gambar yang kurang baik.

Pemilihan Maharoepa *by* Rereziq Karim sebagai penciptaan tugas akhir ini juga didasari karena disetiap busananya memiliki makna dan cerita yang berbeda-beda serta memiliki mode yang unik. Karakter busana Maharoepa yang elegan dengan potongan sederhana dan pemilihan warna yang tidak mencolok. Busana Maharoepa menggunakan motif kain etnik seperti songket, lurik, batik tulis, tenun yang dikombinasi dengan bahan polos seperti taveta, toyobo, linen dan santung.

Fotografi Fesyen

Fotografi fesyen merupakan aliran fotografi yang berkonsentrasi pada pemotretan yang menampilkan berbagai mode pakaian dan barang-

barang fesyen lainnya terkait gaya hidup yang sedang berjalan pada era tersebut. Bedjo mengemukakan dalam jurnalnya bahwa fungsi dari fotografi fesyen ialah memberikan konsumen sebuah gambar yang jelas mengenai *style* serta keunikan yang dimiliki oleh *designer* (Bedjo et al., 2020) . Pada penciptaan Tugas Akhir ini fotografi fesyen menjadi sebuah landasan untuk menambah wawasan pengetahuan yang berguna dalam menyusun dan memvisualkan ide-ide yang telah dikonsepskan terhadap busana-busana Maharoepa *by* Rereziq Karim serta memiliki hasil akhir sebuah visual yang akan digunakan untuk laman media sosial instagram Maharoepa.

Cahaya dalam Fotografi

Pencahayaan memiliki peranan penting terhadap fotografi yang pada dasarnya fotografi itu melukis dengan cahaya. Pencahayaan memiliki dua kategori yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan (*artificial*). Pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang bersumber dari sinar matahari sedangkan pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami

seperti lampu kilat. Sehubungan dengan itu Gumelar menegaskan bahwa cahaya memiliki peranan penting dalam dunia fotografi untuk menghasilkan foto yang baik. Pada pemotretan kualitas pencahayaan harus diperhatikan karena arah dan efek yang dihasilkan dari sumber cahaya, baik cahaya alami maupun cahaya buatan akan mempengaruhi jatuhnya sebuah bayangan (Gumelar, 2020). Pencahayaan pada penciptaan Tugas Akhir ini merupakan sebuah landasan untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang penataan arah cahaya. Hal tersebut menjadi peranan penting untuk memvisualkan ide dan konsep yang sudah ditentukan. Pencahayaan sendiri meliputi dua kategori cahaya yaitu cahaya alami dan cahaya buatan yang dikombinasikan menjadi satu agar terciptanya sebuah dimensi dalam visual yang akan diciptakan.

Estetika

Estetika adalah istilah yang diambil dari bahasa Latin yaitu *aestheticus*, dan dalam bahasa Yunani disebut *aestheticos*. Istilah ini memiliki arti merasakan hal-hal yang bisa diserap panca indera manusia berupa keindahan dari sebuah objek.

Menurut Ghassany “teori estetika secara umum menyatakan bahwa keindahan pertama dari alam sekitar” (Ghassany, 2020:53). Pada penciptaan tugas akhir ini mengacu kepada estetika fotografi yang telah ditegaskan oleh Soedjono dalam bukunya, “Estetika fotografi dibagi dalam dua wilayah, yakni estetika pada tataran ideasional dan estetika pada tataran teknikal” (Soedjono, 2006). Sehubungan dengan penjelasan itu menurut Irwandi dan Apriyanto “Maksud tataran ideasional adalah pengimplementasian media fotografi sebagai wahana berkreasi dan menunjukkan ide serta jati diri seorang fotografer. Keinginan untuk menunjukkan eksistensi dan ide pribadi seorang fotografer tercermin dalam konsep dan pendekatan estetis yang dipilihnya” (Irwandi.,Apriyanto,2012).

Estetika menjadi sebuah landasan penciptaan tugas akhir ini karena untuk wawasan pengetahuan tentang unsur-unsur keindahan agar dapat diterapkan dalam visual yang akan tercipta, dengan memperhatikan elemen visual. Pada penciptaan tugas akhir ini mengacu kepada estetika fotografi yang telah ditegaskan oleh

Soedjono bahwa estetika fotografi meliputi dua wilayah yang mana adalah tataran ideasional dan tataran teknis yang berguna dalam penciptaan tugas akhir ini. Tataran ideasional merupakan aspek untuk membuat sebuah konsep dalam penciptaan tugas akhir ini dan tataran teknis mempengaruhi pada saat pemotretan seperti pemilihan sudut pandang pemotretan serta penentuan pose menjadi salah satunya.

Pada proses penciptaan karya ini terdapat beberapa karya yang menjadi acuan untuk ide dan konsep yang sudah di rancang.



Gambar 3
Karya Irene Rudnyk
(Sumber: Instagram,
@irenerudnykphoto,
diakses pada tanggal 02 september
2021, pada pukul 21:18 WIB)

Irene Rudnyk adalah seorang fotografer asal Kanada kelahiran 30 juni 1991, dia seorang fotografer yang bergerak dibidang fesyen dan gaya

hidup. Portofolio Irene Rudnyk dipublikasikan pada media sosial Instagram dengan akun bernama @irenerudnykphoto. Karya tersebut menampilkan seorang wanita mengenakan pakaian berwarna merah dengan latar belakang padang pasir dengan memegang guci berisi pasir yang ditumpahkan, aksesoris yang dikenakan yaitu kalung dan kain penutup kepala memberikan kesan yang cocok terhadap nuansa padang pasir. Pada karya ini ide yang akan diacu ialah komposisi penempatan objek dan penggunaan cahaya buatan yang akan diterapkan di luar ruang agar mendapatkan sebuah dimensi terhadap visual yang akan diciptakan.



Gambar 4
Karya Sails Chong
(Sumber: Instagram, @sails_chong,
diakses pada tanggal 02 september 2021,
pada pukul 21:52 WIB)

Sails Chong adalah salah satu fotografer komersial terkenal dari China, dia juga seorang ambasador

dari *brand* Hasselblad dan Broncolor. Karya ini menampilkan seorang wanita yang berada di atas sampan dengan menggunakan busana berwarna merah yang dilatar belakangi bangunan tepi sungai membuat karya ini terlihat dramatik, komposisi yang digunakan dalam pemotretan karya tersebut ialah komposisi sepertiga bidang yang membuat objek utama menjadi *point of interest*. Pada karya ini ide yang akan diacu ialah penerapan komposisi yang sangat bagus, penguasaan lokasi dan elemen-elemen pembantu yang akan menjadi penyelarasan terhadap objek yang akan difoto.

Metode Penciptaan

Metode penciptaan karya tugas akhir dengan judul “Visualisasi Busana Maharoepea *by* Rereziq Karim melalui Fotografi *Fesyen*” menggunakan metode penciptaan yaitu pengumpulan data dan eksplorasi.

Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang efektif dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini. Proses observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang busana

Maharoepa secara spesifik dengan terjun langsung melihat busananya di dalam studio maupun saat acara peragaan yang dilakukan oleh Maharoepea, hal tersebut dilakukan agar dapat membuat sebuah perencanaan konsep untuk memvisualkan busana dari Maharoepea.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data, yang mana dilakukannya pengumpulan data tentang busana Maharoepea *by* Rereziq Karim melalui wawancara untuk mengetahui karakter dari busana Maharoepea lalu mengimplementasikan karakter tersebut kedalam sebuah visual yang akan ditampilkan dalam karya Tugas Akhir ini. Menurut Kerlinger, (2000) “wawancara memiliki sifat-sifat penting yang tidak dipunyai oleh tes-tes dan skala objektif serta pengamatan behavioural”.

Hasil yang diperoleh melalui wawancara terhadap Rereziq Karim yaitu Maharoepea *by* Rereziq Karim merupakan sebuah *branding* dari bentuk fesyen yang bertema etnik. Maharoepea sendiri adalah bentuk

pengembangan dari “Maharoepa Art Project” yang bergerak di bidang pertunjukan dan merupakan wadah seni. Maharoepa memulai perjalanannya di Yogyakarta sejak Agustus 2020, sejak itu Maharoepa telah melahirkan karya-karya busana yang menunjukkan identitas Indonesia yang dikembangkan dengan sedemikian rupa oleh Rezika Mariandy Karim selaku founder. Produk Maharoepa dipasarkan melalui media sosial Instagram dalam bentuk penyewaan serta jual-beli. Setelah mengumpulkan data tentang Maharoepa *by* Rereziq Karim maka akan dibuatnya rancangan *moodboard* untuk mempermudah jalanya proses pemotretan penciptaan Tugas Akhir ini.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka menjadi metode pada penciptaan Tugas Akhir ini karena untuk menambah literasi dan informasi perihal pengetahuan fotografi yang bersangkutan dalam memvisualkan busana Maharoepa. Pada penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan beberapa literasi buku salah satunya ialah *Pot-Pourri* Fotografi karangan Soedjono yang membahas perihal estetika fotografi

yang menjadi landasan penciptaan Tugas Akhir ini.

d. Studi Arsip

Studi arsip ini merupakan studi arsip visual dengan dilakukannya pencarian referensi karya fotografi yang dapat membantu dan menambah pengalaman pemotretan perihal pose, sudut pengambilan gambar, *makeup*, serta penerapan pencahayaan di luar ruangan. Tahapan ini juga berguna untuk membantu dalam perancangan ide dan konsep penciptaan Tugas Akhir ini.

Eksplorasi

Proses eksplorasi penciptaan karya Tugas Akhir ini memotret busana dari Maharoepa dengan menggunakan model wanita yang mampu mengekspresikan dan mampu menarik perhatian konsumen. Karena hal tersebut pemilihan model sangat penting dan menjadi strategi pemasaran produk busana Maharoepa. Pemotretan akan dilakukan diluar ruangan untuk memperlihatkan penggunaan busana dari Maharoepa terhadap aktivitas dan menjadi edukasi bagi konsumen untuk memadupadankan busana agar tetap terlihat enak dan nyaman

digunakan. Pemotretan ini menggunakan dua kategori pencahayaan yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Penggunaan dua lampu kilat yang akan diterapkan pada pemotretan Tugas Akhir ini dengan skema pencahayaan buatan yang akan menjadi cahaya utama dengan penggunaan aksesoris *softbox* dan *standard reflector* sebagai cahaya pengisi. Matahari merupakan sumber pencahayaan alami yang akan menjadi cahaya pengisi dengan bantuan aksesoris *reflector* untuk memantulkan cahaya dari matahari dan mengisi bagian gelap pada objek. Sebelum melakukan pemotretan model dan *makeup artist* (MUA) akan diberi *moodboard* yang berisi tentang *look makeup*, *hairdo*, *pose*, dan busana yang akan dipakai pada model. Proses pengolahan gambar digital merupakan tahapan untuk mempercantik visual yang telah diciptakan. Proses pengolahan gambar digital akan dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan gambar (*Photoshop*).

Pembahasan

Penciptaan tugas akhir ini bertujuan untuk memvisualkan

busana dari Maharoepa *by* Rereziq Karim melalui fotografi fesyen agar mempermudah penyampaian informasi dari busana kepada publik. pada penciptaan tugas akhir ini menggunakan tiga landasan yaitu Fotografi Fesyen, Cahaya dalam Fotografi, dan Estetika untuk menunjang penciptaan karya tugas akhir ini, berikut karya yang telah diciptakan.



Karya 1
Green and Beauty
60 x 40

Cetak digital pada kertas foto *glossy*
2022

Karya foto berjudul *Green and Beauty*, menampilkan seorang wanita menggunakan busana dari Maharoepa yang dibaluti dengan

aksen garis pada busana dan *make up* model membuat terlihat lebih cantik serta menawan. Busana pada karya foto ini merupakan koleksi Maharoepa dengan nama Nyawa yang menggunakan bahan kain tenun dengan motif lurik ini merupakan busana fesyen bertema fesyen moderen. Pada karya foto ini penempatan lokasi di Pantai Depok, Yogyakarta untuk memberikan suasana yang alami. Konsep yang diterapkan pada karya foto dengan pose model sedang tidur dan tangan yang dinamis, berguna untuk menampilkan detail busana secara tidak kaku. Berlatar tumbuhan, Untuk menampilkan kesan yang segar.



Karya 2
Tribal is Beauty
60 x 40
Cetak digital pada kertas foto *glossy*
2022

Karya foto yang berjudul *Tribal is Beauty* ini menampilkan seorang wanita yang berdiri tegar seperti layaknya wanita pemimpin dengan latar rerumputan, sungai, hutan, dan langit membuat latar tersebut tampil piktorial. Pada karya ini model dengan mengenakan *headpiece*, *outer*, *tank top*, serta kain berbahan tenun bermotif lurik yang merupakan salah satu koleksi busana Maharoepa Nyawa. Penambahan aksesoris berupa kalung dan anting berbahan kayu dinilai sangat cocok untuk dipadupadankan dengan busana ini. Pemilihan *makeup tribal* ini karena

ingin menampilkan aksesoris yang gagah berani untuk menghiasi model busana. Lokasi yang telah dipilih dalam pemotretan ini adalah Pantai Depok, Yogyakarta untuk menampilkan suasana alam yang dinilai cocok untuk penerapan konsep ini. Konsep yang diterapkan pada karya foto ini menampilkan pose model berdiri tegak dengan komposisi model diarahkan ditengah dan tangan lurus kebawah, untuk menampilkan detail dari busana. Berlatar tumbuhan, hutan, dan sungai menciptakan kesan yang indah.



Karya foto yang berjudul *Queen of Kingdom* ini menampilkan seorang wanita yang sedang berjalan melalui tangga dengan membawa bunga di tangannya membuat wanita tersebut terlihat anggun, busana yang digunakan merupakan salah satu koleksi dari Maharoepa yang bernama *Hanbok*. Pemilihan aksesoris berupa *headpiece* dan anting berguna untuk menambahkan keanggunan seorang wanita. Pemilihan *makeup* tipis ala Korea yang membuat model terlihat cantik. Pemilihan sudut pandang pemotretan dari atas untuk menampilkan keseluruhan dari busana. Lokasi yang telah dipilih dalam pemotretan ini adalah Masjid Mataram Kotagede, Yogyakarta karena lokasi tersebut sangat cocok dengan konsep *Hanbok* yang menggambarkan ala kerajaan.

Karya 3
Queen of Kingdom
60 x 40
Cetak digital pada kertas foto *glossy*
2022

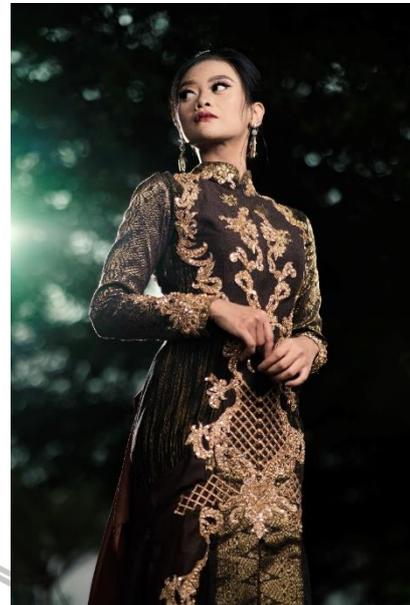


Karya 4
Matador
60 x 40

Cetak digital pada kertas foto *glossy*
2022

Karya berjudul Matador merupakan gambaran manusia yang melawan banteng. Pada karya ini menampilkan seorang wanita layaknya seorang matador yang mengenakan busana Maharoepa Jembatan Merah berbahan batik. Penerapan komposisi sepertiga bidang dengan pose tubuh model mencondong ke depan dan tangan mengibaskan selendang selayaknya matador yang gagah berlatar pagar, rerumputan hijau serta birunya langit memberikan kesan yang indah. Pemotretan ini dilakukan di Pacuan

Kuda Stadion Sultan Agung,
Yogyakarta.



Karya 5
Prestigious
60 x 40

Cetak digital pada kertas foto *glossy*
2022

Penciptaan ini diberi judul “*Prestigious*”. Model dalam foto yang menunjukkan mimik muka tegas sehingga terlihat berwibawa. Balutan busana dari Maharoepa Segak yang berbahan dasar dari kain songket melayu menambah kesan wibawa pada model. Busana Maharoepa Segak yang memiliki warna dasar coklat dihiasi dengan motif yang berwarna emas membuat kesan mewah dan memancarkan aura kewibawaan pada model. Foto

menggunakan sudut pengambilan *low angle* agar menambah kesan kemegahan, keagungan, dan kewibawaan. *Gesture* yang ditampilkan oleh model dengan meletakkan kedua tangan berada di bagian depan dan wajah menoleh ke arah samping juga menambah kesan kewibawaan. Model diletakkan pada bagian tengah dari *frame* agar menjadi *point of interest*. Foto ini diambil di Plataran Gedung Kepatihan Yogyakarta.

Simpulan

Berdasarkan apa yang telah dilakukan dalam penciptaan karya fotografi dengan judul “Visualisasi Busana Maharoepa *by* Rereziq Karim melalui Fotografi Fesyen”. Ide dalam tugas akhir ini berawal dari ketertarikan terhadap pemotretan model dan busana, lalu timbul ide untuk menciptakan sebuah konsep dengan menggabungkan pengetahuan fotografi terhadap cerita yang terkandung dalam busana dan menciptakan sebuah karya berupa fotografi. Pemilihan objek utama pada penciptaan Tugas Akhir Visualisasi Busana Maharoepa *by* Rerezik Karim melalui Fotografi Fesyen adalah sebuah busana dari koleksi

Maharoepa dengan menggunakan metode fotografi fesyen.

Seiring perkembangan tren fesyen yang memiliki banyak mode pakaian membuat ketertarikan dan timbulnya ide untuk memvisualisasikan melalui media fotografi, dengan mengkombinasikan beberapa unsur seperti tema, cerita, dan motif yang terdapat pada busana, serta menyesuaikan atribut dan lokasi yang sudah ditentukan. Penciptaan karya fotografi ini diharapkan mampu menjadi visual yang berguna untuk pemasaran dari produk Maharoepa *by* Rereziq Karim dan menjadi sarana edukasi gaya berpakaian dalam menggunakan busana yang mengusung tema kultural. Busana Maharoepa dipasarkan melalui laman media sosial Instagram, Akan tetapi media sosial milik Maharoepa *by* Rereziq Karim saat ini dinilai kurang menarik dan kurang tertata.

Pada penciptaan karya fotografi, teknik cahaya memiliki peranan penting dalam dunia fotografi untuk menghasilkan foto yang baik. Pada pemotretan kualitas pencahayaan harus diperhatikan karena arah dan efek yang dihasilkan dari sumber cahaya, baik cahaya alami maupun

cahaya buatan akan mempengaruhi jatuhnya sebuah bayangan. Penciptaan ini menggunakan dua kategori cahaya yaitu cahaya alami dan cahaya buatan yang dikombinasikan menjadi satu agar terciptanya sebuah dimensi dalam visual yang akan diciptakan. Selain itu, penciptaan karya tugas akhir ini juga mengacu pada teori estetika fotografi secara tataran ideasional dan tataran teknis. Tataran ideasional merupakan aspek untuk membuat sebuah konsep dalam penciptaan tugas akhir ini dan tataran teknis mempengaruhi pada saat pemotretan seperti pemilihan sudut pandang pemotretan serta penentuan pose menjadi salah satunya. Pengolahan secara digital juga dilakukan untuk menambah daya tarik dari foto. Proses *editing* atau pengolahan gambar secara digital akan dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahapan *editing* dan *retouching* dengan menggunakan *software Adobe Photoshop*.

Pada proses pembuatan karya Tugas Akhir ini melalui proses perancangan ide dan konsep berupa *moodboard* yang berguna untuk pemilihan model, *makeup*, serta lokasi pemotretan. Pada proses pemotretan

ini dilakukannya pengarahan terhadap model berupa pemahaman tentang konsep dan beberapa gaya yang menjadi referensi, setelah itu dilakukannya tahap pemotretan. Adanya *moodboard* sangat membantu proses jalannya pemotretan menjadi lebih cepat dan terkonsep.

Pada pemotretan mengalami beberapa kendala, seperti cuaca yang berubah-ubah sehingga mengganggu jalannya proses pemotretan, membuat bayangan yang dihasilkan akan tidak sesuai dengan keinginan, dan kamera *overheat* sehingga menyebabkan hambatan pada waktu proses pemotretan.

Kepustakaan

- Assan, C. P., Karnadi, H., & Renaningtyas, L. (2018). Perancangan Fotografi Fashion Busana Indonesia Gaya Etnik. *Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Kristen Petra*.
- Bedjo, B., Kurniawan, D., Sutanto, R. P., & Christine, E. (2020). Perancangan Fotografi Fashion sebagai Promosi Fashion Designer Chen Meylinda Wiguna. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 1–9.
- Berek, D. I. P. (2014). Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sub Budaya (Kajian Fenomenologis terhadap Komunitas Street Punk Semarang). *Interaksi*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.14710/interaksi.3.1.56-66>
- Fakhrunnisa, M. (2016). Gaya Busana

- Sebagai Media Pembentuk Identitas Musik White Shoes and the Couples Company. *E-Journal "Acta Diurna,"* V(1).
- Febrianto, Y., Fotografi, J., Seni, F., & Rekam, M. (2019). *Pada Karya Busana Oerip Indonesia.* 3(2), 80–88.
- Ghassany, T. (2020). KAJIAN TRANSFORMASI WASTRA TENUN SIAK DALAM RAGAM ESTETIKA PERNIKAHAN ADAT RIAU. *Jurnal Studi Desain,* 1, 53. https://www.google.co.id/books/edition/KAJIAN_TRANSFORMASI_WASTRA_TENUN_SIAK_DA/uwXQDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=estetika&printsec=frontcover
- Gumelar, F. P. (2020). *Fashion lurik dalam teknik mixlight.*
- Irwandi, & Apriyanto, M. F. (2012). *Membaca Fotografi Potret.* Gama Media.
- Kerlinger, F. N. (2000). *Asas-asas Penelitian Behavioral.* Yogyakarta: UGM Press., 2004.
- Priyambodo, D. K. (2020). Modest Fashion Itang Yunasz Dalam Fotografi Komersial. *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media,* 4(1), 51–62. <https://doi.org/10.24821/specta.v4i1.3956>
- Soedjono, S. (2006). *Pot-Pourri Fotografi.* Universitas Trisakti.
- Sunyoto, M. B., Banindro, B. S., Yulianto, Y. H., Studi, P., Komunikasi, D., Seni, F., & Siwalankerto, J. (2020). PERANCANGAN FOTOGRAFI FASHION PEWARNA ALAMI DARI AMPAS KOPI Identifikasi dan Analisis Data. 1–9.
- Tangke, S. F., Karnadi, H., & Yulianto, Yusuf H. (2013). Perancangan Fotografi Fashion Nusantara "Atribut Toraja". *Jurnal DKV Adiwarna,* 1(2), 9.
- <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/1058/951>
- <https://kbbi.web.id/visualisasi> diakses pada tanggal 5 Desember 2021

